

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS, KERANGKA KONSEP

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penyiaran

(Broadcasting) berasal dari kata *action to communication*, yang dicirikan dengan cara berbicara atau tampil di media radio atau televisi (*speaking or show on radio atau televisi*). Namun dalam berbagai referensi, kata *broadcast* dapat diartikan sebagai radio dan transmisi atau media penyiaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media penyiaran untuk keadaan ini adalah televisi dan radio, keduanya merupakan media penyiaran yang menggunakan rentang pengulangan untuk menyimpan program sebagai suara atau campuran suara. Dalam pengertian ini, penyiaran dapat dilihat sebagai cara untuk mentransfer gambar produk dari produsen ke pembeli, atau sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, ide, dan gagasan, dan sebagai cara untuk menyediakan jaringan atau negara. dari pertemuan bersama.

Hipotesis tak terhindarkan bahwa media penyiaran berdampak pada masyarakat, melalui pesan-pesan yang begitu terbuka dan masuk ke wilayah privat yang harus dikelola sehingga semua kepentingan terbuka dapat diwajibkan atau dan dipastikan. Dalam hipotesis ini memuluskan tugas suatu Negara melalui siklus berbasis popularitas dalam membuat pedoman-pedoman yang mengontrol substansi media transmisi. Dalam tugasnya, media penyiaran dipisahkan menjadi dua, khususnya sebagai koperasi spesialis, dimana untuk situasi ini media transmisi menggunakan jangkauan pengulangan dan pemasok zat. Dimana kehadiran media transmisi ditentukan oleh premis material dan premis sosial-sosial daerah setempat (Masduki, 2007: 1,5, 9).

Media penyiaran adalah media yang menyebarkan data sebagai proyek sosial atau bahkan berita untuk mempengaruhi dan mencerminkan budaya domain publik. Media penyiaran memegang peranan penting dalam menyampaikan data dan informasi kepada khalayak luas. Dalam hal ini walaupun tujuannya sama, setiap media penyiaran memiliki kualitas atau atribut tersendiri dalam menyampaikan informasi. Misalnya, media tv adalah media umum dengan kelebihanannya, dan tindakannya lebih cenderung

mempengaruhi penalaran seseorang. Meskipun radio adalah media suara. Lebih kreatif dalam pesan yang disampaikan. Namun selain itu, setiap media siaran memiliki keunikan dan atribut tersendiri.

Melihat cara kerja media transmisi itu sendiri, media penyiaran memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas, menjadikan media transmisi sebagai subjek penelitian penting di bidang ilmu komunikasi massa dalam situasi ini. Selain itu, ilmu-ilmu komunikasi lainnya adalah studi tentang korespondensi hubungan, korespondensi perjumpaan, dan korespondensi asosiasi. Melihat bagaimana media yang dikomunikasikan, sebenarnya media komunikasi itu sendiri dimulai pada tahun 1887 ketika seorang fisikaawan Jerman bernama Heinrich Hertz menemukan metode transmisi dan penerimaan gelombang radio. Dalam hal ini, latar belakang sejarah media itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu latar belakang sejarah media sebagai inovator. Media penyiaran berawal dari imajinasi peneliti Eropa dan Amerika tentang penyiaran, kemudian latar belakang sejarah penyiaran. Sebagai industri yang dimulai di Amerika Serikat (Morissan, 2008: 1).

Dalam pandangan Komisi Telekomunikasi Indonesia (KPI), penyiaran yang pasti disebut *broadacating* memiliki arti penting latihan penyiaran melalui kantor komunikasi atau kantor transmisi potensial di darat, di laut, dan di luar angkasa dengan memanfaatkan jarak pengulangan radio (transmisi radio) sebagai elektromagnetik yang berkembang biak melalui udara, link atau media yang berpotensi berbeda untuk dapat diperoleh pada waktu yang sama dan pada waktu yang bersamaan oleh masyarakat umum dengan gadget penerima siaran (UU No. 23 Tahun 2002).

JB. Wahyudi (1996) mengatakan bahwa telekomunikasi adalah apa yang dapat disamakan dengan kata penyiaran, menjadi gerakan khusus dari setiap jenis yang memungkinkan radio dan transmisi yang menggabungkan perspektif, peralatan dan program yang ideal dengan menggunakan transmisi atau kantor transmisi, baik di darat maupun di luar angkasa atau gelombang elektromagnetik. Umumnya, pengirimannya lebih tinggi, dan publik bisa mendapatkannya melalui input radio atau TV, terlepas dari apakah ada peralatan tambahan.

Sementara itu, menurut Ben H. Henneke, seorang master radio transmisi mencirikan penyiaran sebagai "Pelaporan Radio hanyalah upaya untuk menyampaikan data yang mungkin mencapai jutaan, dikoordinasikan ke audiens tunggal dan korespondensi ketika audiens mendengar, memahami, tertarik dan kemudian

menindaklanjuti apa yang didengarnya”. (Penyiaran hanyalah upaya untuk menyampaikan data untuk menceritakan sesuatu. Meskipun data dapat mencapai banyak audiens, itu difokuskan pada anggota audiens individu dan korespondensinya luar biasa ketika audiens mendengarkan, memahami, dan tertarik, kemudian pada saat itu, melakukan apa yang dia dengar.

Dalam ranah korespondensi, penyiaran adalah sub-disiplin korespondensi terapan yang menghabiskan banyak waktu dalam penyelidikan *bundling* pesan melalui komunikasi luas elektronik seperti TV, radio, dan web. Penyiaran juga mengembangkan sosiologi, yang berarti bagaimana kita akan langsung dan mengelola wilayah lokal yang lebih luas. Luasnya penyiaran mencakup:

1. Moderator
2. Juru kamera
3. Koresponden media
4. Alam semesta film, misalnya chief, maker, altering, dan lain sebagainya

2.1.2. Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, sering sekali mendengar kata “Persepsi”. Banyak para ahli yang mengungkapkan atau berpendapat mengenai persepsi itu sendiri. Secara garis besar persepsi adalah individu yang dalam kehidupannya akan menerima stimulus atau rangsangan berupa hasil informasi dalam bentuk apapun yang dilihat dalam lingkungan sekitarnya sehingga, stimuli atau rangsangan itu akan memberikan suatu pemaknaan yang diimplementasikan melalui tindakan atau ucapannya. Yang menyebabkan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

Setiap rutinitas manusia sehari-hari, kita sering mendengar "persepsi". Banyak ahli mengungkapkan atau berdebat tentang persepsi yang sebenarnya. Secara luas persepsi adalah seseorang yang dalam hidupnya akan mendapatkan dorongan atau peningkatan sebagai data dalam struktur apapun yang terdapat dalam iklim umum sehingga perbaikan tersebut akan memberikan suatu implikasi yang dilakukan melalui kegiatan atau wacananya. Yang membuat setiap individu memiliki wawasan alternatif.

Sangat mungkin terlihat lebih jelas tentang pandangan terang oleh para spesialis yang menyertainya; Persepsi adalah pengalaman item, kesempatan, atau koneksi yang

didapat dengan menafsirkan data dan mengartikan pesan. Persepsi memberi arti penting pada perbaikan nyata.

Sensasi penting untuk penegasan, hubungan antara pandangan terang dan sensasi adalah jelas. Namun, mengartikan makna dari data nyata termasuk sensasi, tetapi juga pertimbangan, inspirasi, dan ingatan (Desiderato, 1976: 129). Persepsi dan sensasi ditentukan oleh faktor dan keadaan yang dekat dengan rumah. (*David Cletch dan Richard S. Clutchfield 1977: 235*) memperhatikan unsur-unsur praktis dan variabel-variabel utama.

Persepsi adalah proses memahami atau mengenali sesuatu dengan menggunakan lima deteksi. Persepsi merupakan pusat korespondensi. Persepsi memainkan peran penting dalam korespondensi yang bermanfaat, pada akhirnya, ketepatan dalam melihat dorongan nyata mendorong korespondensi yang efektif, serta sebaliknya, kekecewaan dalam melihat peningkatan menyebabkan kesalahan korespondensi (Drever, 2010) dan (Suranto, 2010 - 2011). Seperti yang ditunjukkan oleh William James, penegasan dibentuk berdasarkan informasi yang kita dapatkan dari iklim yang dikonsumsi oleh pikiran kita, dan bagian lainnya diperoleh dari penanganan memori (berdasarkan pertemuan yang kita miliki).

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sarlito Wirawan Sarwono 1983:89), penegasan adalah kapasitas individu untuk menyatukan persepsi, kapasitas ini meliputi: kapasitas untuk mengenali, kapasitas kelompok, dan kapasitas memusatkan. Karena itu, seorang individu mungkin terdapat perbedaan pemahaman meskipun artikel adalah sesuatu yang sangat mirip, itu terjadi karena ada perbedaan dalam kerangka nilai dan karakteristik karakter individu.

(Leavit, 1978 diambil dari Faradina, Triska 2007:8) Persepsi memiliki arti penting sempit dan arti penting luas. Dari perspektif yang sempit yaitu visi; bagaimana seseorang melihat sesuatu. Terlebih lagi, dari perspektif yang luas adalah; pandangan atau pemahaman tentang bagaimana seseorang melihat atau menguraikan sesuatu. (Sondang P. Siagian 1989) memaparkan bahwa persepsi adalah interaksi di mana seorang individu mengkoordinasikan dan menguraikan kesan-kesan nyatanya mencoba memberi arti khusus pada keadaannya saat ini. (Indrajaya 1986) dalam (Prasilika, Headband H. 2007:10) persepsi adalah interaksi di mana seorang individu mengatur renungan, penggunaan, pertemuan, dan siklus kontras atau semua yang terjadi dalam keadaannya saat ini.

Seperti yang disebutkan oleh Wikipedia Indonesia, persepsi adalah cara paling umum untuk memahami atau memberikan data untuk peningkatan yang diperoleh dari metode yang terlibat dengan mendeteksi item, peristiwa, atau hubungan antara manifestasi yang kemudian ditangani oleh otak besar. Menurut referensi kata penelitian *Brain* yang diacu oleh (Daligulo, 1982: 207), persepsi dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan memperhatikan seseorang pada segala sesuatu di iklim dengan memanfaatkan kemampuannya sehingga ia menjadi sadar akan semua yang ada di iklim. Gagasan wawasan dikemukakan (Rakhmat, 2006:27) bahwa, “kearifan adalah pengalaman artikel, kesempatan atau koneksi yang diperoleh dengan mengumpulkan data dan menguraikan pesan.

Selain itu, persepsi adalah proses untuk memilah-milah dan menguraikan cara seseorang memberi yang mempengaruhi keadaannya saat ini. Muchlas (Yantini, 2008). Seperti yang ditunjukkan oleh Robbins (dalam Muchlas, 2008:112) mencirikan persepsi sebagai interaksi di mana orang mengkoordinasikan dan menguraikan kesan nyata mereka untuk memberi arti penting bagi iklim umum. Miftah Thoha, pakar ilmu otoritatif dari UGM (dalam bukunya, 2010:141) mengatakan bahwa persepsi pada dasarnya adalah siklus intelektual yang dialami oleh setiap orang dalam memahami data tentang keadaan mereka saat ini melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, dan perasaan. Selain itu, Thoha (1993:28) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siklus persepsi antara lain; interaksi belajar, inspirasi dan karakter.

Artinya (Slameto 1995:102) adalah persepsi sebagai suatu siklus yang meliputi perjalanan pesan atau data ke dalam otak manusia yang secara terus menerus berhubungan dengan iklim melalui panca indera. Orang akan sering membentuk kesan yang sangat kompleks, hanya dengan melihat seseorang atau sesuatu dengan sangat cepat. Ini menyiratkan bahwa wawasan adalah cara paling umum untuk mencari kepentingan dan data dalam melihat sesuatu yang berasal dari pikiran.

Kesan individu tentang orang lain atau kekhasan lebih dipengaruhi oleh elemen fisiologis, asumsi, kapasitas intelektual, dan lebih jauh lagi oleh variabel sosial. Kontras dalam penegasan lebih ditentukan oleh kapasitas nyata dan fisiologis (kering, fokus, lemah, solid, senang dan lain-lain). Ini juga mempengaruhi ketajaman. Faktor usia juga mempengaruhi daya pengamatan.

Persepsi tercipta dari konkretisasi renungan, kemudian pada saat itu melahirkan berbagai ide atau pemikiran dari setiap individu meskipun barang yang dilihat adalah

sesuatu yang serupa. Persepsi secara umum akan lebih bersifat mental daripada sekadar siklus pendeteksian. Pengalaman masa lalu sangat memengaruhi cara individu melihat dunia (Shaleh 2009).

Persepsi adalah kursus yang berfungsi untuk mengatur, memilah, dan menguraikan individu, objek, kesempatan, keadaan dan latihan (Wood, 1997:47). Persepsi membentuk bagaimana individu memahami orang lain dan realitas mereka sama seperti keputusan yang mereka buat dalam hidup mereka. Tanpa bantuan dari orang lain, penegasan mengilhami seseorang untuk bertindak dan bertindak dalam sebagian besar latihan hidupnya.

Pertemuan tentang item, kesempatan, atau koneksi didapat dengan menyimpulkan data dan menguraikan pesan (Rachmat, 1991:50). Ini juga merupakan siklus yang dilakukan orang untuk mengoordinasikan dan menguraikan kesan taktil menjadi penting bagi keadaan mereka saat ini (Robbin, 2001: 88). Reaksi cepat (penerima manfaat) dari sesuatu; proses menelan. Perjalanan seseorang mengetahui beberapa hal melalui lima deteksinya (referensi Kata Bahasa Indonesia Besar). (Fadila dan Lestari 2013), persepsi adalah suatu rangkaian memilih, menyusun dan menguraikan input data, yang diperoleh melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan kontak untuk menyampaikan makna.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Kotler 2009) persepsi adalah perjalanan individu memilih, memilah dan menguraikan kontribusi data untuk membuat citra yang signifikan dari dunia. Wawasan adalah siklus batin yang dirasakan oleh orang tersebut saat memilih dan mengawasi perbaikan luar. Peningkatan ini ditangkap oleh kemampuan yang dimiliki seseorang, kemudian, pada saat itu, dengan cepat perasaan dan pemikiran orang tersebut akan memberikan arti penting pada peningkatan saat ini. Dalam istilah dasar, seseorang dapat mengatakan bahwa persepsi adalah cara tunggal untuk memahami hubungan atau kontak dengan lingkungan umumnya.

Dalam rutinitas manusia sehari-hari, kita sering mendengar " persepsi ". Banyak ahli mengungkapkan atau memperdebatkan pemahaman yang sebenarnya. Secara luas pengertiannya adalah bahwa setiap orang dalam hidupnya akan mendapatkan peningkatan atau peningkatan sebagai data dalam struktur apapun yang terdapat dalam iklim umum sehingga perbaikan atau peningkatan tersebut akan memberikan suatu implikasi yang dilaksanakan melalui kegiatan atau wacananya. Sepanjang garis ini, setiap individu memiliki kearifan alternatif.

Sehubungan dengan (Indrajaya 1986) dalam (Prasilika, Ikat Kepala H. 2007:10) persepsi adalah interaksi di mana seorang individu mengatur renungan, penggunaan, pertemuan, dan siklus kontras atau semua yang terjadi dalam keadaannya saat ini. Seperti yang dinyatakan oleh Wikipedia Indonesia, persepsi adalah metode yang berkaitan dengan pemahaman atau pemberian data untuk suatu peningkatan yang didapat dari cara yang paling umum untuk mendeteksi hal, kejadian, atau hubungan antara efek samping yang kemudian ditangani oleh pikiran.

(Walgito 1992:69) berpendapat bahwa persepsi adalah interaksi yang terjadi sebelumnya dengan mendeteksi, yang merupakan siklus melalui mendapatkan dorongan oleh orang melalui gadget reseptor. Bagaimanapun, siklus tidak berhenti di situ, tetapi dorongan berlanjut dan sistem berikutnya adalah persepsi. Sistem pendeteksi tidak dapat dipisahkan dari interaksi kecerdasan, karena sistem pendeteksi merupakan siklus awal yang akan terjadi setiap kali individu mendapat dorongan melalui pendeteksiannya.

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan (Jalaluddin Rakhmat 2009:51) adalah persepsi pengalaman proyek, peluang atau hubungan yang diperoleh dengan menutup data dan menggambarkan informasi. Peningkatan taktis nilai kebijaksanaan (peningkatan signifikan). Sedangkan persepsi pendapat dari Mulyana (2004: 251) yaitu lingkaran dalam untuk membuat pilihan, mengatur serta menggambarkan keadaan saat ini dan impuls interaksi yang mempengaruhi perilaku kita. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor yang dekat dengan keluarga dan faktor situasional.

Sementara itu, menurut (Krach dan Crutchfield 2005) berpendapat bahwa persepsi dipengaruhi oleh variabel aktual dan variabel laten. Dia menggambarkan asumsi wawasan konkret yang sebenarnya. Saran ini berarti bahwa apa yang kita fokuskan dalam pemahaman kita biasanya merupakan protes untuk mencapai tujuan orang yang memahami. Kedua, bidang persepsi dan intelektual terus-menerus dikoordinasikan dan dihargai. Ketiga, sensibilitas dan hak kekayaan intelektual tidak didominasi oleh atribut arsitektural secara keseluruhan.

Hal senada disampaikan dalam (Dreve dalam (Sasanti (2003), persepsi adalah proses mengamati atau membedakan sesuatu dengan menggunakan lima jenis tes. Kesan yang diperoleh individu tergantung pada setiap pertemuan yang diperoleh melalui metode berpikir serta belajar yang paling umum, dan dipengaruhi oleh faktor manusia.

Berdasarkan pemahaman para ahli, dapat dianggap bahwa persepsi adalah siklus ID yang dapat dipengaruhi oleh lima deteksi yang pada akhirnya dapat memicu akhir atau data. Persepsi terdiri dari tiga siklus. Sepanjang siklus ini, dengan menekankan kegiatan dan peristiwa yang berlaku, kita dapat merasakan bagaimana membuat pilihan tentang individu dan sifat (Rakhmat, 2009: 91), interaksi wawasan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan rangsangan.

Persepsi dimulai dengan penentuan perbaikan di mana cara paling umum untuk memilih peningkatan diidentifikasi dengan pertimbangan ini dibuat. Jika impuls memiliki karakteristik Hal-hal yang pasti misalkan perkembangan, hal yang berulang-ulang, maka impuls tersebut akan menjadi masalah.

2. Komposisi, yaitu membentuk struktur yang dapat dimengerti.

3. Menjelaskan atau dengan mengumpulkan semua data untuk memberi makna pada apa yang sebenarnya anda lihat harus dideskripsikan secara lengkap agar dapat dipahami dan pada akhirnya membentuk persepsi.

Pada saat yang sama, Pearson dan Nelson menunjukkan bagaimana Soreno dan Bodaken menekankan bahwa persepsi terdiri dari tiga latihan, khususnya pilihan, asosiasi, dan pemahaman. Apa yang disiratkan oleh tekad benar-benar memasukkan sensasi dan pertimbangan, sedangkan asosiasi ditambahkan ke terjemahan, yang dapat dicirikan sebagai "meletakkan perbaikan lain sehingga berubah menjadi keseluruhan yang signifikan" (Mulyana, 2002:169).

Dua perspektif tentang perjalanan persepsi, untuk lebih spesifik:

1. Itu terjadi dengan cepat dan alami tanpa banyak pemikiran. Individu membuat keputusan cepat tentang orang lain tergantung pada penampilan aktual dan pertimbangan singkat.
2. Siklus yang rumit, dengan individu memperhatikan perilaku orang lain dengan hati-hati sampai menyelidiki total individu, situasional, dan perilaku didapat.

Melihat gambaran di atas, maka cenderung beralasan bahwa Persepsi merupakan rangkaian fungsi dari bangkitnya kesadaran yang cepat dari sebuah artikel dengan komponen elemen dalam dan elemen luar individu yang menggabungkan keberadaan barang, kesempatan dan lain-lain melalui pembagian nilai. terhadap artikel tertentu.

Penerjemahan adalah langkah utama dalam pandangan individu tentang data yang telah diperoleh individu. Wawasan manusia sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian: perspektif produk (iklim aktual) dan kesan masyarakat (wawasan sosial).

1) SUBPROSES PERSEPSI

Ada 4 subproses yang menunjukkan penegasan merupakan sesuatu yang rumit dan cerdas menurut (Thoha 2010: 145-156):

1. Stimulus; dimulai ketika seorang individu dihadapkan dengan keadaan atau perbaikan. Situasi yang dihadapi mungkin sebagai dorongan deteksi langsung dan dekat atau semacam iklim sosiokultural dan aktual yang luas.
2. Registrasi; efek samping yang tampaknya merupakan instrumen yang sebenarnya melalui pendeteksian dan saraf individu terpengaruh.
3. Interpretasi; bagian intelektual penting dari persepsi. Siklus ini bergantung pada cara inspirasi diperluas, dan karakter seseorang.
4. *Feedback*; Subproses yang dapat mempengaruhi persepsi individu atau istilah yang berbeda adalah kegiatan atau obat-obatan yang muncul dari orang tersebut.

Persepsi dihubungkan dengan mendapatkan informasi unik tentang artikel atau acara pada waktu tertentu, sehingga wawasan dapat terjadi kapan saja. Boost menggerakkan fakultas. Persepsi menggabungkan intelektual (pemahaman), persepsi ini mencakup terjemahan artikel, tanda, dan individu dari tempat keterlibatan dengan pertanyaan dan juga dipengaruhi oleh korespondensi kelompok yang berbeda. (Rumini 1998:65) persepsi merupakan terjemahan dari perbaikan-perbaikan yang selama ini ada di otak besar.

(Walgito 1992:69) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu siklus yang dilalui dengan mendeteksi, yang merupakan interaksi melalui perbaikan yang dilakukan seseorang melalui gadget reseptor. Meski begitu, siklusnya tidak berhenti sampai di situ, namun dorongan terus berlanjut dan sistem selanjutnya adalah interaksi persepsi. Sistem pendeteksian tidak dapat dipisahkan dari siklus wawasan, karena sistem pendeteksian merupakan interaksi mendasar yang akan terjadi setiap kali seseorang mendapatkan peningkatan melalui pendeteksiannya.

Menurut (A. Aker dan Myers 1985:113), persepsi adalah interaksi di mana seorang individu mendapatkan, menghidupkan melalui lima fakultasnya dan kemudian menguraikannya. Mereka berpendapat persepsi ini terdiri dari dua tahap, khususnya melihat dan memahami, dan hasilnya adalah kognisi yang merupakan informasi tentang impuls. Persepsi dapat terjadi melalui beberapa fase, khususnya:

a. Tahap Stimuli

Fase ini adalah fase di mana semuanya ditangkap oleh lima deteksi. Lima deteksi diperbarui pada tahap ini. Fase ini biasanya didahului dengan keterbukaan individu untuk mendengar, mencium, melihat atau merasakan peningkatan. Untuk itu, interaksi terjadi dalam jiwa. Sebelum melakukan ini, ia harus mengetahui impuls dengan bantuan panca indera.

b. Tingkat Perhatian

Pertimbangan dan kekhawatiran tidak bisa dihindari, karena pertama-tama kita harus fokus pada kejadian atau perbaikan, dan kemudian merespons atau menjelaskan. Demikian pula menurut (Andersen 1972: 46), “perhatian” juga mempengaruhi wawasan. Perhatian adalah interaksi psikologis di mana peningkatan kesadaran atau serangkaian dorongan menjadi jelas ketika perbaikan yang berbeda melemah. Perhatian terjadi ketika kita fokus pada satu guru dan mengesampingkan kontribusi dari guru lain (Rachmat, 2004: 52).

Hal-hal yang menjadi perhatian ditentukan oleh faktor-faktor dalam seperti halnya faktor-faktor luar. Faktor batin meliputi unsur alam (lapar, haus, dan sebagainya), variabel fisiologis (tinggi, gemuk, langsing, pendek, lusuh, dan sebagainya), serta faktor sosial-sosial seperti jenis kelamin, agama, tingkat instruksi, pekerjaan, gaji, dan sebagainya

Sedangkan variabel luar yang mempengaruhi perhatian individu adalah pengembangan, kekuatan perbaikan, diferensiasi, keanehan, dan redundansi artikel. Peningkatan terlihat oleh seseorang karena mereka memiliki kualitas yang mencolok ini. Tahap perhatian atau disebut juga tahap pemisahan perhatian, yang merupakan komponen penyaringan untuk mengontrol jumlah dan jenis data yang diperoleh individu (Rachmat, 2004:52-54).

Setelah Anda melewati tahap penghasutan menjadi fokus orang tersebut yang kemudian pada saat itu muncul rasa hormat terhadap sesuatu (perhatian). Bagaimanapun, tidak semua dorongan akan cukup menonjol untuk diperhatikan

dari seseorang. Seorang individu pada umumnya akan menyalurkan perbaikan-perbaikan yang diperolehnya. Pemisahan ini terjadi dengan alasan bahwa seseorang akan terikat untuk mencari data yang dianggapnya memiliki opsi untuk mengatasi masalahnya dan dianggap berharga baginya. Seseorang juga akan dibangunkan untuk fokus pada apa yang dia pertahankan, ini juga menyenangkan atau menarik. Data yang menarik dengan atribut tertentu biasanya menarik perhatian seseorang atau pertimbangan tambahan.

c. Fase Interpretasi

Peningkatan berlaku dalam hal menggambar dalam pertimbangan individu adalah tahap terjemahan. Pemahaman adalah tahap di mana seorang individu memberi arti penting pada peningkatan atau peningkatan. Dalam mengartikan suatu perbaikan, seorang individu akan melakukan keseluruhan unit, bukan diskrit. Komponen perbaikan yang dilihat secara eksklusif dapat menimbulkan berbagai implikasi jika diuraikan secara umum dalam satu kesatuan (Aaker dan Myers. 1987: 237).

Pesan serupa dapat diuraikan secara berbeda oleh setiap individu, bergantung pada bagaimana individu itu memandang pesan yang sebenarnya. Seperti yang dinyatakan (Schramm 1972:12), jika pesan disampaikan oleh seorang komunikator, maka pesan tersebut akan valid memenuhi batas tautan, atau lebih tepatnya pedoman untuk meneliti pengalaman komunikasi.

Setiap orang memiliki tepi referensi dan bidang keterlibatan mereka sendiri yang akan digunakan sebagai premis selama waktu yang dihabiskan untuk menerjemahkan sehingga memberikan kepentingan pada hal yang sama mungkin berbeda satu sama lain. Apalagi pentingnya pesan yang diharapkan oleh komunikator tidak akan benar-benar dilihat sesuatu yang sangat mirip oleh komunikasi yang bersangkutan.

2) PROSES PERSEPSI

Ada empat tahap yang menggabungkan persepsi yang dipengaruhi oleh faktor pandangan terang di atas, termasuk:

1. Proses masukan, cara paling umum untuk memulai ajakan untuk hasutan.
2. Selektivitas, dalam mendapatkan hasutan kemampuan manusia dibatasi. Ini menyiratkan bahwa orang-orang fokus pada peningkatan pusat sebagaimana adanya.

3. Proses penutupan, Kondisi untuk perbaikan terus-menerus pribadi terbatas pada masalah, dan terus-menerus menggunakan pengetahuan sendiri untuk mengisi apa yang masih kurang. Ini terjadi ketika orang merasa pernah mengalami situasi ini.
4. Konteks, persepsi terjadi dalam satu kesatuan, baik dalam setting entitas maupun sebagai faktor dalam setting struktur, gairah, dan kondisi sosial yang sebenarnya (Adam Ibrahim, 1983: 43).

3) SELEKTIVITAS PERSEPSI

(Muchlas 2008:113) selektivitas ini dapat dipengaruhi oleh;

1. Faktor Perhatian Luar

a. Intensitas

Menyatakan bahwa semakin luar biasa dorongan luar, semakin besar kemungkinan itu untuk dilihat. Model seperti aroma padat, suara bising, lampu luar biasa akan lebih terlihat daripada aroma lembut, suara tenang, atau minim cahaya..

b. Ukuran

Standar ukuran menyatakan bahwa semakin besar item, semakin besar kemungkinan terlihat. Ukuran iklan penuh dan besar, akan cukup menonjol untuk diperhatikan daripada promosi yang terdiri dari beberapa segmen

c. Kontras

Peningkatan luar yang berbeda yang bertentangan dengan fondasi atau yang tidak normal oleh orang lain akan cukup menonjol untuk diperhatikan.

d. Repetisi

Mengekspresikan bahwa perbaikan luar yang diulang akan cukup menonjol untuk diperhatikan daripada yang tidak diulang.

e. Gerakan

Orang-orang lebih fokus pada uang yang bergerak di mata mereka daripada benda yang diam.

f. Keterbaruan dan Keterbiasaan

Aturan ini menyatakan bahwa keadaan luar yang baru atau alami akan menjadi bagian dari kehebatan pertimbangan kita. Artikel atau acara

baru di lingkungan/asosiasi/organisasi lama atau item atau acara baru dapat menarik kita.

2. Faktor Perhatian

Unsur internal turut memengaruhi persepsi seseorang, melalui:

- a. Proses belajar dan persepsi
- b. Motivasi dan persepsi
- c. Kepribadian dan persepsi

4) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI

(Muchlas, 2008;119) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Pelaku Persepsi

Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya. Beberapa karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi di antaranya adalah sikap, motif, *interest*, pengalaman masa lalu, dan ekspektasi.

2. Objek / Target Persepsi

Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala sesuatu yang dipersepsikan.

3. Dalam Konteks Situasi di mana persepsi itu dibuat.

Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita

Ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain:

1. Psikologi

Segala sesuatu mengenai persepsi pada tiap individu sangat dipengaruhi psikologi.

2. Keluarga

Dampak paling berefek bagi anak yaitu keluarganya (*family*). Bagaimana cara orangtua dalam mendidik atau menanamkan hal-hal yang positif dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak pandangan dan gagasan mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Budaya

Budaya dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami dunia.

Berdasarkan *Stephen P. Robins*, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang memiliki interpretasi berbeda yaitu :

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

2. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Yang dimaksud sasaran tersebut bukanlah sesuatu yang dilihat secara teori, melainkan dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkan dari kelompok lain yang tidak serupa.

3. Situasi

Persepsi ini harus dilihat secara kontekstual yang dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Selain faktor diatas (*Gibson 1996;135*), ada 6 faktor yang mempengaruhi persepsi:

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. <i>Stereotype</i> | 4. Keadaan |
| 2. Selektivitas | 5. Kebutuhan dan |
| 3. Konsep diri | 6. Emosi |

Sebagaimana ditunjukkan oleh (*Walgito, 1992:70-71*) variabel-variabel yang berperan dalam persepsi diantaranya:

a. Objek persepsi

Objek yang menyebabkan perbaikan mengenai satu atau lebih reseptor. Peningkatan tersebut dapat berasal dari luar orang yang melihatnya, atau dapat berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan, secara langsung mempengaruhi saraf sebagai reseptor, tetapi sebagian besar berasal dari

luar orang tersebut.

b. Kepekaan terhadap organ, saraf, dan sistem saraf pusat

Sistem saraf adalah perangkat untuk mendapatkan perbaikan. Terdapat saraf yang berwujud sebagai alat untuk mengirimkan peningkatan yang diperoleh reseptor ke sistem sensorik fokus, khususnya otak besar sebagai titik fokus Kesadaran sebagai sarana untuk menyelesaikan reaksi yang dibutuhkan oleh mesin saraf.

c. Peringatan

Langkah awal sebagai perencanaan untuk membuat persepsi. Pertimbangan adalah fokus atau konvergensi dari semua latihan tunggal yang diarahkan pada sesuatu atau kumpulan item.

Faktor *eksternal* dari penarik perhatian. Faktor situasional disebut juga determinan atau bujukan dari luar. *Upgrade* dianggap karena memiliki sifat yang mencolok, termasuk; Gerakan, kekuatan peningkatan, keanehan, dan redundansi.

- a. Gerakan: orang-orang secara lahiriah tertarik pada artikel bergerak. Di tempat yang penuh dengan hal-hal tak bernyawa, kita akan ditarik hanya oleh tikus-tikus kecil yang bergerak.
- b. Intensitas stimuli : orang akan fokus pada peningkatan yang lebih terlihat daripada peningkatan yang berbeda. Nada merah di atas fondasi putih, tubuh tinggi di tengah individu-individu kecil, suara gaduh di malam yang sunyi.
- c. Kebaruan (*novelty*) Rasa ingin tahu yang baru, luar biasa, beragam akan menonjol dan lebih mudah dipelajari dan diingat. Tanpa hal-hal baru, dorongan akan menjadi suram, melelahkan, dan jelek.
- d. Pengulangan: hal-hal yang diperkenalkan biasanya, dapat digabungkan dengan sedikit variasi, akan menonjol. Komponen keakraban bergabung dengan komponen keanehan. Pengulangan juga mengandung komponen ide; mempengaruhi pikiran batin kita.

Faktor *internal* penaruh perhatian

- a. Biologis : saat kondisi lapar, jiwa diliputi makanan. Akibatnya, bagi yang rakus, hal yang paling menonjol baginya adalah makanan.
- b. Sosiopsikologis : Berikut adalah beberapa gambar kelompok individu di jalan-jalan terlarang. Yang dilihat mereka, semua orang melaporkan

sesuatu. Namun, orang tidak dapat melaporkan banyak orang yang ada di gambar, kecuali jika sebelum melihat foto itu, mereka mendapatkan pertanyaan.

- c. Motif Sosiogenis : adalah perspektif, kecenderungan, dan keinginan, yang memengaruhi apa yang kita fokuskan. Dalam perjalanan mendaki gunung, ahli geologi akan fokus pada bebatuan; ahli botani, spesialis bunga; ahli zoologi, makhluk; pengrajin, naungan dan struktur (Lefrancois 1974:56).

(*Kenneth E. Andersen* 1972: 51-52) menutup hipotesis pertimbangan dan penilaian khusus yang harus difokuskan oleh spesialis korespondensi dalam membentuk contoh perseptual:

1. Perhatian adalah interaksi yang berfungsi, bukan tidak aktif. Kami mencari peningkatan spesifik dan memberi arahan fokus kami ke arah itu. Sesekali kami mengalihkan satu peningkatan dan memindahkannya ke yang lain.
2. Kita akan lebih sering fokus pada hal-hal spesifik yang signifikan, menonjol, atau mengikutsertakan kita.
3. Kami fokus pada hal-hal tertentu sesuai dengan keyakinan, mentalitas, kualitas, kecenderungan, dan minat kami. Kami umumnya akan mendukung keyakinan, mentalitas, nilai dan kepentingan yang ada dalam mengoordinasikan pertimbangan kami, terlepas dari apakah sebagai komunikator atau komunikator.
4. Kecenderungan penting untuk mencari tahu hal yang menonjol, tetapi hal yang mungkin menonjol bagi kita. Kami akan cukup sering berkolaborasi dengan teman tertentu, membaca majalah tertentu, dan menonton acara TV tertentu. Hal-hal seperti itu akan menentukan ruang lingkup hal-hal yang memungkinkan kita untuk fokus.
5. Kami mungkin dengan real menyusun sikap kami untuk menghindari paparan peningkatan tertentu yang mungkin ingin kami acuhkan.
6. Meskipun persepsi tentang dorongan menyiratkan bahwa itu lebih membumi bagi kesadaran, yang tidak berarti bahwa wawasan sepenuhnya benar. Sesekali fokus yang serius memutarbalikkan persepsi kita.

7. Perhatian bergantung pada status mental. Kita akan sering melihat apa yang benar-benar perlu kita lihat.
8. Kekuatan inspirasi dan atau motivasi sangat penting dalam memutuskan pertimbangan dan wawasan. Tidak jarang dampak persuasif ini menyebabkan interupsi atau liuk (melewatkan apa yang penting, atau melihat apa yang sebenarnya tidak ada).
9. Sejauh upgrade yang mendapat perhatian tidak stabil. Mungkin konsentrasi pada artikel secara keseluruhan, kemudian, pada saat itu, pada bagian-bagian item, dan kembali lagi pada artikel secara keseluruhan.
10. Pilihan penting untuk menarik serta mempertahankan perhatian.
11. Upaya untuk mendedikasikan perhatian seringkali tidak bermanfaat dengan alasan bahwa pekerjaan tersebut secara teratur meminta pertimbangan. Dalam jangka panjang, perhatian terhadap perbaikan akan berhenti.
12. Kita bisa fokus pada perbaikan yang berbeda pada waktu yang sama. Semakin menonjol berbagai peningkatan yang cukup menonjol untuk diperhatikan, semakin kurang tajam kesan kita terhadap dorongan tertentu.

Faktor praktis yang menentukan persepsi. Variabel ini berasal dari keinginan, pertemuan lampau serta hal-hal berbeda dimana menggabungkan hal yang disebut elemen individu. Hal yang memunculkan persepsi bukanlah jenis peningkatan, namun kualitas individu saat bereaksi terhadap peningkatan tersebut. Bruner dan Goodman meminta dua pertemuan dari anak-anak untuk mengukur jumlah uang yang berbeda. Pengumpulan anak-anak tak berdaya pada umumnya akan memberikan ukuran yang lebih besar daripada perkumpulan anak-anak berdaya. Ini menunjukkan bahwa nilai sosial suatu barang bergantung pada pengumpulan orang-orang dari individu yang mengamatinya.

Krech dan *Crutchfield* membentuk hipotesis persepsi. Pertama: persepsi secara praktis spesifik, bahwa protes yang merasakan tekanan dalam wawasan kita umumnya adalah protes ini konsisten dengan tujuan orang yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh tuntutan, ketersediaan mental, antusiasme, dan fondasi sosial pada kebijaksanaan. Pengaruh budaya terhadap persepsi saat ini merupakan

disiplin ilmu yang berbeda dalam ilmu otak antarbudaya (Psikologi Lintas Budaya) dan korespondensi antarbudaya (Komunikasi Antarbudaya). (Berry dan Triandis 1980), (Asante, Newmark, Blake 1979), untuk menyelidiki hal ini.

Dalam komponen utilitarian ini, cocok untuk menganggapnya sebagai tepi referensi. Ide ini merupakan ide penelitian psikofisik yang diidentikkan dengan persepsi objek. Analisis sosial menerapkan ide ini untuk memperjelas persepsi sosial. Dalam analisis psikofisik, *Wever* dan *Zener* menunjukkan bahwa penilaian artikel sejauh bobot bergantung pada pengaturan item yang mereka nilai. Dalam rangkaian barang berbobot, barang seberat 92 gram dinilai "ringan", sedangkan dalam rangkaian barang ringan, barang serupa dinilai "berbobot".

Dalam latihan korespondensi media, *casing of reference* berdampak pada bagaimana individu memberi makna pada pesan yang mereka dapatkan. Sesuai *McDavid* dalam (Harari 1968: 140), dokter menganggap gagasan tepi referensi ini sangat membantu untuk mengenali terjemahan perseptual dari peristiwa yang dialami.

Ada juga elemen dasar yang menentukan persepsi. Komponen ini berasal dari gagasan peningkatan aktual dan dampak saraf berikutnya daripada sistem sensorik orang tersebut. Dokter Gestalt, seperti *Kohler*, (*Wartheimer* 1959), dan *Koffka* merencanakan standar persepsi yang mendasarinya. Standar ini kemudian dikenal sebagai hipotesis Gestalt, ketika kita melihat sesuatu, kita melihatnya secara umum. Kami tidak melihat bagian-bagiannya, kemudian, kemudian, mengaaturinya.

Seperti yang ditunjukkan oleh *Kohler* "potongan-potongan bidang adalah diskrit (dari bidang persepsi), dan sepanjang garis ini elemen-elemen spesifik dalam hubungan ini menentukan sirkulasi realitas dan karakteristik terdekatnya", menyiratkan bahwa dengan asumsi kita perlu memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat memeriksa realitas yang terpisah, kita harus melihatnya sejauh keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam situasi spesifiknya, dalam situasinya saat ini, dan dalam masalah yang dia hadapi.

Dari aturan ini, *Krech* dan *Crutchfield* mengajukan saran kedua tentang persepsi: bidang persepsi dan intelektual terus-menerus dikoordinasikan dan diberi kepentingan. Kami memilah peningkatan dengan memeriksa keadaan unik mereka. Meskipun boost yang kita dapatkan kurang, kami akan, dengan pemahaman yang dapat diprediksi, mengisinya dengan sejumlah perbaikan yang menjadi perhatian kami.

Adapun pengaturannya, *Krech & Crutchfield* memperhatikan usulan ketiga: sifat persepsi dan intelektual dari yang tidak diatur secara keseluruhan oleh sifat-sifat konstruksi secara keseluruhan. Menurutnya, jika individu dipandang sebagai individu dari perkumpulan, maka setiap atribut tunggal akan dipengaruhi oleh partisipasi perkumpulannya, dengan dampak pencernaan atau perbedaan.

Karena orang secara konsisten memeriksa peningkatan dalam situasi uniknya, dalam konstruksinya ia akan mencoba melacak desain dalam serangkaian peningkatan. Desain ini diperoleh dengan mengumpulkan tergantung pada kedekatan atau kemiripan. Pedoman kedekatan menyatakan bahwa peningkatan yang berdekatan satu sama lain akan dipandang sebagai suatu kumpulan.

Dari pedoman ini, *Kretch dan Crutchfield* memperhatikan usulan keempat: item atau peristiwa yang mirip dalam kenyataan atau terlihat seperti satu sama lain, akan lebih sering dilihat sebagai komponen dari desain yang serupa. Sebagian besar, hipotesis ini utama dalam mengumpulkan artikel aktual, seperti fokus, garis, atau kotak. Kami akan mempertimbangkan bentuk segitiga secara kolektif, dan fokus yang berbeda sebagai pertemuan lain.

Dalam pengertian ramah, berkumpul tidak sepenuhnya mendasari, karena apa yang dipandang sebagai sesuatu yang sangat mirip atau dekat dengan satu orang, tidak dipandang sebagai sesuatu yang sangat mirip atau mirip dengan orang lain. Ahli zoologi berpikir bahwa kuda poni, manusia, dan paus adalah satu kumpulan khusus. Kuda poni adalah makhluk darat, paus adalah makhluk laut, dan manusia jelas bukan makhluk.

Dalam korespondensi, saran komparabilitas dan kedekatan digunakan secara teratur oleh komunikator untuk memperluas kepercayaan mereka. Dia menghubungkan dirinya dengan individu-individu yang memiliki kemasyhuran tinggi. Ada hal yang disebut berlapis oleh afiliasi (indah karena hubungan). Individu dihormati dengan duduk dekat dengan biro angora atau menyapa presiden dengan hangat. Dengan cara ini, lingkungan yang ada membuat perbaikan ditanggapi desain serupa. Biasanya hal dekat satu sama lain juga dipandang terkait atau memiliki hubungan sebab akibat. Seperti yang ditunjukkan oleh *Krech da Crutchfield*, kecenderungan untuk meningkatkan banyak tergantung pada kemiripan dan kedekatan adalah umum.

A. Tahap-tahap Persepsi

Menurut (*Kreitner dan Kinicki 2005:208*), persepsi memiliki 4 fase dalam mendapatkan data:

1. Perhatian pemahaman yang selektif

Orang-orang terus-menerus ditentukan oleh peningkatan fisik atau sosial dari keadaan mereka saat ini, karena mereka tidak memiliki kemampuan intelektual untuk melihat data ini sepenuhnya, sehingga mereka secara khusus mendapatkan sebagian dari dorongan alami ini.

2. Pengkodean dan penyederhaan

Data yang diperhatikan tidak disimpan dalam memori dalam strukturnya yang unik. Kode indikasi membutuhkan data kasar untuk diuraikan atau diubah menjadi penggambaran kasar. Untuk mengatasi ini, penerima pesan memberikan data di kelas intelektual.

3. Penyimpanan dan mengingat

Tahap ini mengingat data untuk memori jangka panjang. Memori yang ditarik ini dikoordinasikan menjadi 3 ruang yang berisi kelas data tentang peristiwa, materi semantik, dan individu di sekitarnya.

4. Mendapatkan Kembali dan tanggapan

Orang memulihkan data dari memori ketika mereka memutuskan keputusan dan pilihan. Keputusan dan pilihan bergantung pada cara paling umum untuk meninjau, menguraikan, dan mengarahkan di antara data dan klasifikasi yang disimpan dalam memori yang ditarik atau memulihkan keputusan yang telah dibuat.

- 5) Indikator Persepsi

Menurut (*Bimo Walgito 1990:54-55*), persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Peningkatan atau artikel tersebut diasimilasi dan

juga didapat Melalui indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, rasa, secara terpisah atau bersama-sama, oleh panca indera. Guru memiliki gambaran, reaksi, atau kesan dalam pikirannya. Di otak besar, baik gambar atau tayangan dikumpulkan gambar masa lalu maupun gambar akhir, dan bergantung pada seberapa halus setiap individu untuk meningkatkan.

- b. Pengertian atau pemahaman. Siklus yang telah terjadi pada gambar atau kesan masa lalu, kemudian pada saat itu gambar atau kesan tersebut dikoordinasikan, dicirikan, dilihat, diurai sehingga terbentuk susunan atau pemahaman.

6) Penilaian dan evaluasi

Setelah dua penanda yang menyusun pemahaman atau pemahaman, ada evaluasi tunggal. Untuk situasi ini orang berpikir tentang kesepakatan Atau setiap individu memiliki penilaian alternatif dengan pemahaman yang baru-baru ini diperoleh oleh satu atau lebih kriteria yang dimiliki individu secara abstrak.

Faktor penilaian ini merupakan konsekuensi dari apa yang baru-baru ini terjadi melalui perekaman oleh deteksi manusia. Hasil yang disampaikan setelah insight terbentuk adalah judgement, yang menyiratkan bahwa dari apa yang dilihat atau dirasakan subjek, appraisal akan terlihat membingkai sebuah desain persepsi.

Departemen Pendidikan *NWS* (Arthur, 1996: 324). Mengekspresikan bahwa penilaian adalah rangkaian realitas bersama dan menentukan pilihan tentang kualitas, kapasitas, dan kemajuan. *NAEYC* dan *NAESC/SDE*, 1991 juga menyampaikan bahwa penilaian adalah metode yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan sebagai informasi atau dokumentasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan oleh anak-anak dan bagaimana mereka melakukannya.

Penilaian sebagai tindakan untuk menguraikan informasi estimasi yang bergantung pada standar dan aturan tertentu (S. Eco Putro Vidoyoko, 2012: 3). dalam (James A. Mc. Loughlin dan Rena B. Lewis 1994), evaluasi adalah siklus yang tepat dalam mengumpulkan informasi seseorang yang kemampuannya untuk melihat kemampuan dan masalah yang dilihat oleh seseorang di sekitarnya. Sama seperti bahan dalam mencari tahu apa itu benar-benar diperlukan yang merupakan realitas, sesuai dengan realitas objektif.

Dari sebagian penilaian para ahli di atas, cenderung beralasan bahwa penilaian adalah metode yang melibatkan pengumpulan informasi yang berbeda yang dapat memberikan perbaikan, memperjelas, dan menguraikan hasil estimasi, yang menggambarkan data tentang sejauh mana hasil telah diperoleh dari subjek.

Menurut (*Robbin* 2003), indikator persepsi ada dua macam;

a. Penerima

Jalannya pengakuan merupakan tanda terjadinya peristiwa pencerahan pada tahap fisiologis, khususnya kerja fakultas untuk menangkap dorongan dari luar.

b. Evaluasi

Perbaikan dari luar yang telah ditangkap oleh fakultas, kemudian dinilai oleh orang tersebut. Penilaian ini sangat abstrak. Individu akan menilai peningkatan atau peningkatan sebagai sesuatu yang merepotkan, namun terlepas dari apa yang mungkin diharapkan, individu B mensurvei peningkatan yang serupa sebagai sesuatu yang sederhana, hebat, dan luar biasa.

2.1.3. Program Siaran

Program adalah apa saja yang ditampilkan oleh sebuah stasiun telekomunikasi untuk mengatasi masalah kerumunannya. Bisa dikatakan bahwa acara adalah barang yang dimiliki oleh slot TV yang dibutuhkan oleh orang banyak

agar mereka mau mengikutinya. Penyiaran adalah tindakan memilah radio atau transmisi, yang dikoordinasikan oleh asosiasi radio atau TV.

Sebuah program transmisi dapat dicirikan sebagai bagian atau fragmen dari radio atau transmisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengaturan bahwa dalam transmisi secara umum ada beberapa proyek yang dikomunikasikan atau dikomunikasikan. Dengan demikian, seluruh transmisi dalam satu stasiun telekomunikasi dibuat dari beberapa program transmisi.

Klasifikasi acara di TV pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian penting, khususnya data dan hiburan. (Morissan 2015: 218-219) menyimpulkan bahwa; Program informasi adalah semacam transmisi yang alasan keberadaannya adalah (Crowd) untuk memberikan informasi tambahan (data). Daya pikat dari acara adalah data, bahwa data tersebut “dijual” kepada orang banyak. Program data ini dapat dipisahkan menjadi dua bagian penting, yaitu informasi keras khusus dan berita halus.

Program hiburan adalah semua jenis transmisi yang dimaksudkan untuk melibatkan orang banyak sebagai musik, melodi, permainan serta cerita. Topik yang termasuk dalam kursus menyenangkan meliputi permainan, musik, dan pertunjukan serta drama. (Morrison, 2015: 223).

Selain kelas-kelas di atas, ada juga pembagian proyek yang tergantung pada apakah suatu program itu asli atau imajiner. Proyek nyata ini meliputi: proyek berita, narasi, atau drama TV tanpa naskah. Kemudian, pada saat itu, proyek imajiner memasukkan program pertunjukan atau sindiran.

Dari penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa program ini dipisahkan menjadi dua bagian penting, yaitu program data khusus yang diharapkan dapat memberikan data tambahan, misalnya program berita keras dan berita halus, program hiburan yang dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat. kerumunan sebagai program musik, pertunjukan, permainan, dan proyek instruktif. adalah program yang memberikan pembelajaran positif dan memperluas kesadaran publik.

Berdasarkan pemaparan ini, proyek yang dikenang untuk program hiburan adalah film, drama, musik, pertunjukan dan permainan. Proyek dipisahkan menjadi tiga sesuai temperamen mereka, khususnya fiksi dapat diverifikasi, dan berita.

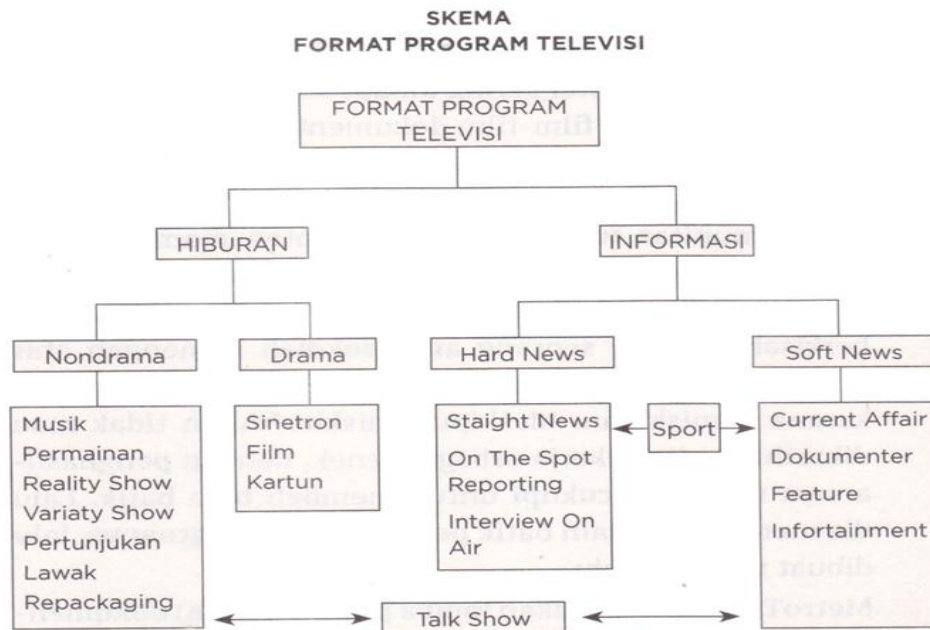
Vane Gross dalam (Morissan 2015: 218) mengatakan bahwa jenis program menyiratkan memutuskan atau memilih daya pikat suatu program atau bagaimana suatu program dapat menarik penontonnya. Pertunjukan jaringan atau proyek adalah semua yang ditampilkan oleh stasiun telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hiburan daerah atau orang banyak (Imam Santoso, 2010: Hand Out).

Untuk sebagian besar, penyiar membuat pengaturan untuk mengatur rencana penyiaran sesuai dengan kecenderungan untuk menonton program. Cenderung diartikan bahwa program TV merupakan penyampai data untuk menjawab persoalan-persoalan daerah sebagai media umum.

4 hal utama untuk menyusun suatu program transmisi agar cenderung tercapai:

1. Item, materi program yang dipilih harus dapat diterima dan diharapkan disukai oleh khalayak.
2. Nilai, yaitu Biaya yang diperlukan untuk memproduksi program berikut: hal penentuan retribusi program promosi pada pokok-pokok program.
3. Spot, artinya di mana dan kapan merupakan kesempatan yang tepat untuk menyampaikan dan bagi orang banyak untuk mengamatinya.
4. Kemajuan, cara menampilkan produk dan kemudian menjual acara tersebut dengan niat penuh untuk memperoleh dukungan publikasi.

Siaran televisi non-drama (Rusman Latief dan Yusiatie Utud 2015:27) mengatakan bahwa program siaran televisi yang dikelompokkan dalam format drama adalah sinetron (sinetron fotografi), FTV (film televisi), film bioskop dan film kartun. Keseluruhan program siaran televisi ini adalah hasil imajinasi dalam bentuk cerita. Sinetron dan FTV merupakan program drama yang khusus diproduksi untuk siaran televisi. Sehingga dapat memberi pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan, atau disiarkan keseluruhan stasiun penyiaran yang tersusun dari beberapa program siaran.



Gambar 2.1.3 Konsep klasifikasi format program siaran televisi

2.1.4. Komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu yang sulit dipisahkan dari pertumbuhan penduduk. Komunikasi, istilah korespondensi sangat penting. Istilah komunikasi atau korespondensi berasal dari bahasa latin *to be connected* secara khusus yang berarti untuk memperingatkan atau memperdagangkan. Modulator umum, yang artinya normal (Wirianto, 2006: 5).

Berelson dan Steiner dalam (Mulyana, 2005: 68) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai berikut: “Dimana Komunikasi merupakan transmisi data, ide, emosi, kemampuan, dll. Melalui gambar, kata, foto, angka, gambar, dll.

Ross dalam (Wiryanto, 2006: 6), sebaliknya, menggambarkan komunikasi yaitu serangkaian pengorganisasian, pemilihan, dan transmisi gambar, membantu pemirsa mendapatkan pengaruh dan reaksi serupa dari jiwa mereka. Apa yang diharapkan komunikator. Oleh karena itu, komunikasi pada dasarnya adalah proses pertukaran kepentingan antara pengirim dan pengumpul dan mencapai makna yang sama di antara mereka.

Dengan media, individu bias mempengaruhi serta mengubah pendapat pihak lain, dan pendapat orang lain untuk bertukar dan menyebarkan ide, atau mengungkapkan ide-ide baru (Fauziah, 2014:8). Pada saat yang sama, komunikasi mencakup beberapa komponen utama, terutama sumber, informasi, media, penerima, pengaruh, dan kritik (Cangara, 2008: 24-27).

Dari perspektif beberapa emosi yang cukup mampu, komunikasi sering dianggap sebagai siklus, yang memungkinkan individu (komunikator) untuk mengkomunikasikan perbaikan kepada orang lain melalui bahasa terstruktur, gambar, simbol, suara, dan jenis. Sertakan kode-kode yang bermakna sehingga dapat mengubah perilaku (komunikasi) orang lain.

Inovasi dan perkembangan mekanisme komunikasi, komunikasi dipecah menjadi beberapa struktur, salah satunya adalah komunikasi kelompok, yang dapat secara luas menghubungi banyak orang. Dalam komunikasi massa, media meliputi: TV, radio, internet, majalah, makalah, artikel sensasional, film dan buku.

Komunikasi adalah sesuatu yang sulit dipisahkan dari pertumbuhan penduduk. Komunikasi, istilah korespondensi sangat penting. Istilah komunikasi atau korespondensi berasal dari bahasa latin *to be connected* secara khusus yang berarti untuk memperingatkan atau memperdagangkan. Modulator umum, yang artinya normal (Wirianto, 2006: 5).

Berelson dan Steiner dalam (Mulyana, 2005: 68) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai berikut: “Dimana Komunikasi merupakan transmisi data, ide, emosi, kemampuan, dll. Melalui gambar, kata, foto, angka, gambar, dll.

Ross dalam (Wiryanto, 2006: 6), sebaliknya, menggambarkan komunikasi yaitu serangkaian pengorganisasian, pemilihan, dan transmisi gambar, membantu pemirsa mendapatkan pengaruh dan reaksi serupa dari jiwa mereka. Apa yang diharapkan komunikator. Oleh karena itu, komunikasi pada dasarnya adalah proses pertukaran kepentingan antara pengirim dan pengumpul dan mencapai makna yang sama di antara mereka.

Dengan media, individu bias mempengaruhi serta mengubah pendapat pihak lain, dan pendapat orang lain untuk bertukar dan menyebarkan ide, atau mengungkapkan ide-ide baru (Fauziah, 2014:8). Pada saat yang sama, komunikasi

mencakup beberapa komponen utama, terutama sumber, informasi, media, penerima, pengaruh, dan kritik (Cangara, 2008: 24-27).

Dari perspektif beberapa emosi yang cukup mampu, komunikasi sering dianggap sebagai siklus, yang memungkinkan individu (komunikator) untuk mengkomunikasikan perbaikan kepada orang lain melalui bahasa terstruktur, gambar, simbol, suara, dan jenis. Sertakan kode-kode yang bermakna sehingga dapat mengubah perilaku (komunikasi) orang lain.

Inovasi dan perkembangan mekanisme komunikasi, komunikasi dipecah menjadi beberapa struktur, salah satunya adalah komunikasi kelompok, yang dapat secara luas menghubungi banyak orang. Dalam komunikasi massa, media meliputi: TV, radio, internet, majalah, makalah, artikel sensasional, film dan buku.

Komunikasi adalah sesuatu yang sulit dipisahkan dari pertumbuhan penduduk. Komunikasi, istilah korespondensi sangat penting. Istilah komunikasi atau korespondensi berasal dari bahasa latin *to be connected* secara khusus yang berarti untuk memperingatkan atau memperdagangkan. Modulator umum, yang artinya normal (Wirianto, 2006: 5).

Berelson dan Steiner dalam (Mulyana, 2005: 68) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai berikut: “Dimana Komunikasi merupakan transmisi data, ide, emosi, kemampuan, dll. Melalui gambar, kata, foto, angka, gambar, dll.

Ross dalam (Wiryanto, 2006: 6), sebaliknya, menggambarkan komunikasi yaitu serangkaian pengorganisasian, pemilihan, dan transmisi gambar, membantu pemirsa mendapatkan pengaruh dan reaksi serupa dari jiwa mereka. Apa yang diharapkan komunikator. Oleh karena itu, komunikasi pada dasarnya adalah proses pertukaran kepentingan antara pengirim dan pengumpul dan mencapai makna yang sama di antara mereka.

Dengan media, individu bias mempengaruhi serta mengubah pendapat pihak lain, dan pendapat orang lain untuk bertukar dan menyebarkan ide, atau mengungkapkan ide-ide baru (Fauziah, 2014:8). Pada saat yang sama, komunikasi mencakup beberapa komponen utama, terutama sumber, informasi, media, penerima, pengaruh, dan kritik (Cangara, 2008: 24-27).

Dari perspektif beberapa emosi yang cukup mampu, komunikasi sering dianggap sebagai siklus, yang memungkinkan individu (komunikator) untuk mengkomunikasikan perbaikan kepada orang lain melalui bahasa terstruktur, gambar, simbol, suara, dan jenis. Sertakan kode-kode yang bermakna sehingga dapat mengubah perilaku (komunikasi) orang lain.

Inovasi dan perkembangan mekanisme komunikasi, komunikasi dipecah menjadi beberapa struktur, salah satunya adalah komunikasi kelompok, yang dapat secara luas menghubungi banyak orang. Dalam komunikasi massa, media meliputi: TV, radio, internet, majalah, makalah, artikel sensasional, film dan buku.

2.1.5. Komunikasi Media Massa

Media dapat disebut sebagai suatu jenis komunikasi yang menitikberatkan pada orang yang berbeda, berlainan, heterogen, tidak dikenal melalui media elektronik atau media elektronik agar dapat menerima pesan yang sama secara cepat dan tepat (Rachmat, 1994: 189). Di dalam media, jenis-jenis media antara lain surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi. Pada saat yang sama, media menjadi semakin penting dalam komunikasi media massa. Komunikasi media massa menggunakan media untuk menyampaikan sejumlah besar data, ide, dan pendapat kepada berbagai komunikator (Effendy, 2003: 80).

Komunikasi massa dapat digambarkan seperti metode yang paling umum menggunakan penyebaran skala besar untuk mengirim pesan ke banyak orang untuk membuat pernyataan yang menarik atau persuasif (Vivian, 2008:450). Sedangkan Tan dan Wright, komunikasi masa adalah penggunaan saluran (media) untuk menyebarkan komunikasi dan pembawa pesan secara luas, luas, tinggal jauh (diffuse), heterogen, serta memiliki dampak lainnya. (Ardianto, 2004: 3).

Pada saat yang sama, Tan dalam (Rakhmat, 1989: 3) menjelaskan komunikasi media masa bahwa komunikator merupakan kelompok yang dapat menulis informasi dan selalu mengirimkannya kepada individu yang berbeda. Berbagai pertukaran jarangkali kita alami di proses kehidupan adalah salah satu media (alat) yang paling umum digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan

informasi kepada masyarakat. Pada saat proses komunikasi media massa ini, komunikator adalah yayasan atau organisasi yang memiliki media, dan komunikator adalah media massa atau daerah setempat. Dengan menggunakan media, komunikator berusaha menyampaikan pesan melalui media yang perlu disampaikan kepada komunikator dalam jumlah besar atau banyak.

Menurut Nurudin (2007: 19), ciri-ciri komunikasi Masaa adalah:

1. Komunikasi Perusahaan
2. Penelepon tidak homogeny
3. Pesannya bersifat universal
4. Terjadi komunikasi satu jalur
5. Menyebabkan kesamaan
6. Andalkan alat alat teknis
7. Dikendalikan petugas

Penilaian lain yang berkualitas juga menyatakan bahwa komunikasi massal memiliki kapasitas yang signifikan di arena publik. (Dominick 2001) memisahkan kapasitas Berikut medianya (Aldiant Dominique, 2004:15):

1. Pengawasan

Kapasitas pengawasan komunikasi massa diisolasi menjadi dua struktur fundamental, khususnya:

- a. Fungsi pengawasan peringatan, semacam manajemen yang dilengkapi dengan komunikasi luas untuk menerangi berbagai hal, terutama tentang bahaya bagi masyarakat umum.
- b. Fungsi pengawasan instrumental adalah untuk menyediakan atau menyebarkan data berharga yang dapat membantu banyak orang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penafsiran

Komunikasi yang luas memberikan realitas dan informasi, namun juga memberikan terjemahan dari peristiwa-peristiwa penting. Asosiasi media atau industri memilih dan memutuskan pada kesempatan yang didistribusikan atau dikomunikasikan

3. Pertalian

Komunikasi yang luas dapat menyatukan warga negara yang berbeda, sehingga membentuk hubungan yang bergantung pada minat.

4. Penyebaran nilai-nilai

Citra masyarakat dibahas dalam komunikasi yang terperinci, dengan mempertimbangkan contoh yang baik dan keinginan untuk meniru mereka. Untuk situasi ini, komunikasi yang luas dapat memberikan penghargaan kepada daerah dan kualitas ini suatu hari nanti dapat diambil oleh lingkungan setempat.

5. Hiburan

Komunikasi luas biasa memainkan peran kemampuan *switching*. Meskipun ada beberapa media yang tidak menyediakan kapasitas ini, mereka memberikan kapasitas data kepada publik, seperti Majalah Tempo, Gatra, dll. Kemampuan komunikasi yang luas, sebagai kemampuan yang menarik, adalah untuk mengurangi tekanan kepribadian orang banyak.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus komunikasi massa erat kaitannya dengan komunikasi luas sebagai mekanisme untuk menyampaikan informasi kepada publik, atau dapat dikatakan bahwa komunikasi luas memegang peranan penting dalam komunikasi massa.

2.1.6. Media Massa

Media massa menyebarkan isi pesan, artikulasi, atau data umum, dengan fokus pada isi pesan serupa yaitu pesan tertentu, tersebar, heterogen, misterius, tidak sistematis, dan cukup. Ini adalah cara untuk menjangkau sejumlah besar individu. Itu berasal dari media sejenis dan tidak bisa memberikan kritik juga (JB. Wahyudi, 1991:90).

a. Jenis media masa;

Ada dua jenis komunikasi media massa, yaitu::

1. Media massa berkala

Misalnya: komunikasi luas cetak (koran, majalah) dan komunikasi elektronik (radio, TV).

2. Media massa non-periodik

Misalnya: buku, booklet, pamflet, loading release, dll. Media terus menerus tidak digunakan untuk membubarkan kerja redaksi.

b. Fungsi media;

(*McQuail* 1996: 70-71) berpendapat bahwa fungsi media massa adalah:

1. Informasi, adalah untuk memberikan kesempatan dan kondisi di arena publik dan dunia. Menunjukkan hubungan kekuasaan, bekerja dengan perkembangan, variasi, dan kemajuan.
2. Korelasi, adalah untuk memperjelas, menguraikan, mengomentari pentingnya peristiwa dan data. Basking mengatur kekuatan dan standar. Atur beberapa latihan, susun pengaturan, putuskan permintaan kebutuhan dan bagikan status relatif.
3. Kesenambungan, adalah mengkomunikasikan masyarakat yang berlaku dan mengakui keberadaan budaya (subkultur) yang unik sebagai kemajuan masyarakat baru. Meningkatkan dan menjaga harga diri.
4. Hiburan, adalah untuk memberikan Meredakan hiburan, gangguan, relaksasi kantor, dan tekanan sosial.
5. Mobilisasi adalah melobi untuk tujuan masyarakat di arena politik. Perang, peristiwa keuangan, perubahan pekerjaan, dan dalam beberapa kasus wilayah keagamaan.

Keuntungan dari komunikasi yang luas adalah dapat memperjelas peluang dan kondisi di ranah publik, kemudian memperjelas dan menggambarannya sebagai data untuk meningkatkan kualitas dan ekspresi sosial dengan premis keberlanjutan. Ini sering menjadi hiburan atau hiburan, dan juga dapat digunakan sebagai media untuk memerangi atau mempersiapkan penduduk setempat. Pada umumnya data yang disebarluaskan melalui diseminasi luas dapat diperoleh oleh penyebar dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk menyebarkan data, komunikasi yang ekstensif sangat berhasil menumbuhkan mentalitas, persepsi, dan perilaku komunikasi.

2.1.7. Televisi

Sebagai media telekomunikasi itu sendiri, itu adalah media komunikasi yang membuat film berkomunikasi baik dalam warna dan kontras tinggi serta memancarkan suara. Di era modernisasi saat ini, penyajian film sulit untuk dilacak mengingat sekarang sudah membawa digitalisasi. Dalam penciptaan TV, terdapat banyak perkumpulan, pencipta, atau pionir, baik swasta maupun pemerintah yang mengklaim, yang dapat diartikan bahwa TV adalah karya masal yang tumbuh, sehingga terisolasi dari undang-undang atau pedoman yang berlaku di setiap negara.

(Mursito BM 2003:88) TV berasal dari dua titik awal yang berbeda, yaitu, tubuh (Yunani) berarti jauh, dan visi (videre-Latin) berarti penglihatan. Jadi, kata TV dalam bahasa Inggris berarti TV bisa melihat jauh. Keunikan *remote viewing* di sini adalah gambar dan suara berada di satu tempat (studio TV) dan dapat dilihat dari tempat "lain" melalui gadget (TV).

Dengan tampilan kapasitasnya, TV adalah alat untuk data, transmisi, dan panduan melalui proyek-proyeknya. Bisa dibidang sebagai penyampai pesan, apalagi informasi yang bisa menunjang kemajuan negara ini. Namun, karena kelompok minat yang ideal memiliki banyak kualitas, program harus membuat penonton merasa terlibat dan tetap dapat memilih peluang Sesuai dengan selera masing-masing. (Effendy 2007:24) menyatakan bahwa televisi pada dasarnya memiliki tiga kemampuan: lighting, training, dan switching.

TV adalah metode untuk menangkap transmisi bergambar sebagai media umum dan penyiaran video dengan berkomunikasi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani dan khusus untuk jarak jauh dan visual (lihat), sehingga dalam arti sebenarnya berarti "melihat jauh, mengingat fakta bahwa pengamat jauh dari studi TV" (Ilham Z, 2010:255). Dalam definisi lain, TV adalah segala sesuatu yang dikomunikasikan melalui komunikasi yang luas, TV adalah tayangan atau program.

(McQuail 2002:70-72) memaparkan bahwa televisi berfungsi sebagai :

- a. Untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mengklarifikasi, menjelaskan, mengomentari apa yang terjadi di depan umum,

mengenali makhluk anomali lainnya (subkultur) dan kemajuan, dan menyampaikan masyarakat yang dominan. Budaya informasi (pemberitahuan) sebagai konsistensi.

- b. Untuk meyakinkan (*to persuade*) dalam banyak struktur, antara lain, adalah untuk memperkuat atau membentengi mentalitas, keyakinan, dan kualitas seseorang.
- c. Hiburan (*to entertain*) sebagai metode untuk bersantai dan berkumpul untuk menunjukkan alasan di semua masyarakat.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Naratama 2004) Format dasar acara TV dibagi 3 bagian, yaitu:

1. Acara drama terdiri dari cinta, legenda, tragedi, aksi, komedi, dan horor.
2. Non drama termasuk musik, acara majalah, program sindikasi, presentasi teatrical, pertunjukan game.
3. Berita terdiri dari highlight, olahraga, berita.

Stasiun televisi TV setiap hari memberikan Jenis proyek yang sangat beragam dan sangat beragam. Pada dasarnya, apa saja dapat digunakan sebagai program komunikasi di televisi selama program tersebut menarik dan disukai oleh penonton, dan selama tidak bertentangan dengan keadilan dan peraturan perundang-undangan terkait.. Administrator stasiun penyiaran harus memiliki imajinasi yang cukup untuk membuat berbagai proyek menarik.

2.1.8. Sinetron

Sinetron (siaran elektronik) adalah istilah untuk program acara berurutan yang dibuat oleh Indonesia yang disiarkan oleh saluran TV Indonesia. Sinetron adalah ciptaan sosial yang merupakan media korespondensi massal yang dapat dilihat dan didengar secara sinematografi dengan cara direkam dalam bentuk rekaman melalui interaksi elektronik dan disiarkan melalui stasiun penyiaran TV. Dalam KBBI, drama merupakan film secara eksplisit dirilis untuk ditayangkan di saluran elektronik televisi.

Pendapat yang ditunjukkan oleh (Kuswandi 1996) telah terlihat bahwa sinetron telah berubah menjadi diva program TV. Bagaimanapun, reaksi ini dapat

dipatahkan karena banyak drama telah ditampilkan, baik dari segi karakter dalam pekerjaan, isi cerita, hingga prosedur pengembangan atau penciptaan. Eksekusi penciptaan biasanya dilakukan secara direkam atau direkam sebelumnya. (Fred Wibowo 1997:153) mengatakan bahwa jarang sekali kreasi dramatisasi TV dibuat dengan film atau video dan diberikan dengan pengaturan eksternal.

Dengan kemajuan zaman sekarang, drama semakin banyak dikomunikasikan di saluran-saluran TV, terutama setelah banyaknya Rumah Produksi (PH), yang merupakan organisasi yang disibukkan dengan pembuatan drama atau proyek yang ditawarkan ke slot-slot TV. Hal-hal yang membantunya juga dapat ditemukan secara lokal dengan reaksi yang luar biasa, termasuk:

- a. Substansi pesannya sesuai dengan kebenaran sosial orang banyak
- b. Substansi pesan mengandung kesan adat dan kualitas sosial yang terhormat
- c. Substansi pesan lebih banyak memunculkan isu dan isu yang terjadi dalam kehidupan individu

Ide konsisten dalam drama biasanya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang teratur dan diliputi oleh perjuangan yang tertunda pasti dikenal sebagai kebenaran budaya Indonesia. Bisa dibayangkan bahwa drama juga menceritakan sebuah cerita dengan landasan atau pesan yang mencerminkan adat dan kualitas budaya yang terhormat.

Sinetron yang dikomunikasikan oleh (Labib 2002) dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu sinetron sekuensial khusus, serial, dan drama bebas. Serial sinetron dan serial berbagi sesuatu untuk semua maksud dan tujuan, khususnya jumlah adegan yang cukup banyak. Namun, ada juga perbedaan, jika drama seri antara adegan pertama dan berikutnya tidak menunjukkan keadaan dan hasil yang logis, ada tiga fase, yaitu; keterbukaan, perjuangan, dan penutupan dengan jawaban. Jadi jelas jalan cerita tidak membingungkan orang banyak dan pekerjaan penjahat utama dan pahlawan dapat dikenali. Sangat sedikit keunikan dalam sebuah dramatisasi atau lakon yang dimulai dengan penyajian seseorang hingga akhirnya mencapai puncaknya dan menjelang akhir drama terdapat kesengsaraan atau kepuasan.

Alih-alih drama berurutan, setiap adegan secara konsisten memiliki hubungan sebab akibat, namun desainnya diubah dengan tujuan agar keuntungan

penonton tetap ada setelah adegan atau semuanya, penonton terlibat dalam perasaan mereka. Kemudian, pada saat itu, untuk sinteron gratis atau drama dengan satu adegan jadi (FTV). Desain ceritanya sangat jelas dan persis seperti serial drama dengan masing-masing dari tiga sudut pandang. Drama independen ini membuat beberapa kenangan berjalan selama satu setengah jam (satu setengah jam) termasuk penyematan promosi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Eksplorasi yang dipimpin Pengarang : Arif Hidayat yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas Tentang Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta Putaran Kedua Periode 2012-2015 (Survei Masyarakat di RW 12 Pasar Manggis, Jakarta Selatan)”, Sarjana, Profesor Dr. Moestopo (Agama), NIP 2005-41-722, Sekolah Ilmu Komunikasi, Proyek Penelitian Jurnalistik.

Dalam ulasan ini, tujuan dari ulasan ini adalah untuk mengetahui apa yang dipikirkan komunitas keikutsertaan Pilkada di RW 12 setempat Pasar Manggis, Jakarta Selatan dilansir Harian Kompas tahun 2012.

Metode yang digunakan adalah cek eksklusif dengan metode kuantitatif. Fokus eksplorasi ini adalah tayangan harian Kompas tentang Pilkada oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta dari tahun 2012 hingga 2015.

Di akhir eksplorasi yang dipimpin Arief Hidayat, warga Jakarta Selatan RW 12 Pasar Manggis mendapat kesan dari harian Kompas bahwa partisipasi Pilkada Jakarta putaran kedua 2012-2015 secara umum sangat baik. Artinya, pemberitaan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua di harian Kompas disesuaikan setiap hari dan tidak memungkinkan masyarakat untuk memilih calon tertentu. Menurut laporan, Kompas mendukung warga wilayah RW 12 daerah Pasar Manggis tepatnya di Jakarta mengidentifikasi calon ideal direktur wilayah DKI Jakarta putaran kedua 2012-2015.

Sementara itu, dalam review lanjutan bertajuk *"Audience Recognition of Reality Show Program"* yang dipimpin Putra Ananda, survei ibu rumah tangga

multimedia Universitas Nusantara dengan nomor ID 08120110061, sarjana “Uya Emang Kuya” (Perumahan Puri Dewata RW01).) Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Penelitian Jurnalistik.

Dalam ulasan ini, inti dari ulasan ini adalah perhatian pemirsa terhadap pengungkapan diri pada acara drama TV tanpa naskah "Uya Emang Kuya", yang ditayangkan di SCTV dan merupakan varian yang paling dicintai dari acara TV drama tanpa naskah pada tahun 2012. Ini tentang secara terbuka memutuskan apa yang harus dicari Panasonic.

Metodologi yang digunakan adalah penjelasan yang jelas tentang metodologi kuantitatif, dan Putra Ananda secara akurat menggambarkan realitas keterbukaan diri tayangan sipil dalam program drama televisi tanpa naskah “Uya Emang Kuya” di SCTV. Itu harus asli dan akurat.

Hasil akhir dari penelitian yang dipimpin oleh Putra Ananda bersaudara ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap keterbukaan diri terhadap tayangan drama televisi tanpa naskah Uya Kuya merupakan nonpartisan. Masyarakat berpikiran kesan dalam sisi negatif apakah positif. Warga sebatas menyaksikan pertunjukan Uya Kuya sebagai pengalih perhatian tidak membahas hal apa ditampilkan di pertunjukan itu.

Tabel 2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu			
Kajian Pustaka	Arief Hidayat 2005-41-772	Putra Ananda	Penulis
Judul Penelitian	Persepsi masyarakat Kompas terhadap Pilpres Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada putaran ke-2 dari 2012-2015 (Survei warga RW	Persepsi penonton Di acara Uya Kuya (survey pada warga ibu rumah tangga Perumahan Puri Dewata RW 01)	Judul penulis

	12 Pasar Manggis, Kota Jakarta Selatan)		
Tujuan	Pengetahuan persepsi publik terhadap berita harian di Kompas tentang pemilihan gubernur Jakarta. 2012 bagi masyarakat di RW 1 Pasar Manggis, Jakarta Selatan	Pengetahuan tentang persepsi publik tentang keterbukaan diri mereka di depan publik dalam reality show "Uya Emang Kuya".	Tujuan penulis
Metode	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Menggunakan metode deskriptif & kuantitatif	
Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teory persepsi 2. Teory perbedaan individu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teory Efek Selektif 	
hasil penelitian	Opini Publik di Harian Kompas Tentang Pilkada DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta putaran kedua 2012-2015. Pemberitaan yang dihadirkan kompas juga berimbang dan tidak menginstruksikan publik. untuk memilih kandidat tertentu	Responden memiliki pandangan netral terhadap keterbukaan diri dalam reality show "Uya Emang Kuya". Responden tidak melihat ini dari perspektif positif atau negatif. Mereka hanya menganggap	

		Tontonan Uya Kuya menyuguhkan hiburan yang tidak mempermasalahkan konten yang disajikan.	
--	--	--	--

2.3. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah penjelasan yang tidak kekal, atau akhir singkat atau kecurigaan yang koheren terhadap suatu populasi. Dalam pengukuran, teori adalah penegasan batas-batas populasi. Batas populasi ini menggambarkan faktor-faktor yang ada di populasi, ditentukan dengan menggunakan statistik sampel.

Hipotesa penelitian adalah dugaan spekulatif apakah anggapan itu valid untuk pertanyaan eksplorasi. Dalam program siaran RCTI. Pada program siaran RCTI ikatan cinta ini bahwa karakter ibu rumah tangga di Bendhil II RW 08 telah berubah ke arah yang positif atau sebagai pengalihan sederhana. Jika melihat dari penelitian sebelumnya, ada program siaran;

- a. "Uya Emang Kuya" sebuah acara TV drama dengan naskah di SCTV. Pemeriksaan ini dilakukan oleh Putra Ananda. Metodologi yang digunakan dalam pengujian ini deskriptif dengan strategi kuantitatif. Akhir kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pandangan responden tentang pengakuan dirinya, rumah Uya nonpartisan atau netral dan hanya hiburan.
- b. "Pengaruh tayangan program talkshow rumah uya di trans7 terhadap perilaku antisosial remaja di Kota Pekanbaru". Teknik yang digunakan dalam hipotesis ini adalah kuantitatif dengan pengumpulan informasi

menggunakan polling atau kuesioner. Dengan ujung kesimpulanya negatif terhadap orang banyak.

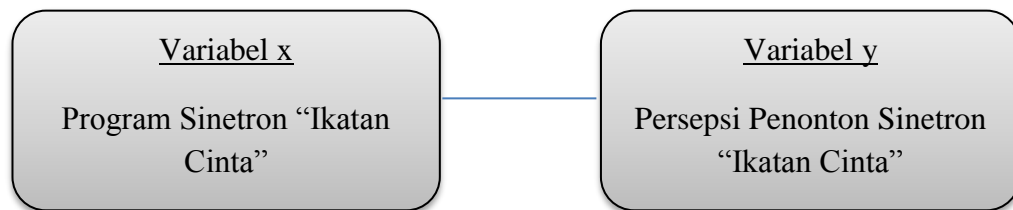
- c. “Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kabar harian Kompas tentang pemilihan kepala daerah DKI Jakarta putaran ke-2 periode 2011-2015 (masyarakat di RW 12 Pasar Manggis, Jakarta Selatan)”. Arief Hidayat Profesor mahasiswa Universitas Dr. Moestopo. Menggunakan pendekatan deskriptif metodologi kuantitatif. Ujung kesimpulan yang bisa ditarik adalah positif, menyebarkan data untuk mendukung daerah, khususnya dalam pemilihan kepala daerah.

2.4 Kerangka Konsep

Penelitian yang baik membutuhkan operasi konsep yang jelas dan terukur. Untuk membuat sebuah konsep terukur, perlu operasional. Interaksi ini disebut manipulasi konsep atau definisi fungsi. Efek samping dari definisi operasional adalah bahwa itu adalah faktor dan berkembang dengan prediktornya. Penelitian bergantung pada observasi. Jika tidak ada pernyataan atau makna yang jelas tentang apa yang diamati, pengamatan tidak dapat dilakukan. Pernyataan atau batasan ini merupakan hasil operasionalisasi gagasan, yang memungkinkan penelitian mengkuantifikasi gagasan/faktor perkembangan penting yang terkait dengan berbagai faktor (*Kriyantono, 2007: 26*).

Menurut (Jalaludin Rakhmat 2005: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh (A. Aker dan Myers 1985), persepsi adalah interaksi di mana seorang individu mendapatkan, menghidupkan melalui lima kemampuannya dan kemudian menguraikannya.

Untuk mempermudah penjelasan ini, maka disajikan kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 : Kerangka Konsep

2.4.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian, maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- A. Variabel Dependen (variabel terikat atau x): Program sinetron “Ikatan Cinta”
1. Judul , yaitu nama atau kepala karangan yang dipakai untuk sebuah film/cerita yang diputar oleh tayangan sinetron RCTI.
 2. Alur, rangkaian peristiwa yang direka dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita/film melalui kerumitan ke arah klimaks, dan penyelesaian atau jalinan peristiwa dalam sebuah sinetron untuk mencapai efek tertentu.
 3. Pemeran utama, pria dan wanita atau aktor yang berperan sebagai pelaku/tokoh utama dalam sebuah sinetron, biasanya dimainkan oleh bintang film terkenal.
 4. Penokohan, yaitu gambaran watak atau karakter yang diberikan oleh pengarang terhadap tokoh-tokoh dalam cerita.
 5. Durasi, merupakan lamanya atau rentang waktu tayangan sinetron “Ikatan Cinta” dari seluruh rangkaian saat ketika proses, sampai kepada berlangsungnya tayangan.

B. Variabel Independen (variabel bebas atau y): Persepsi penonton sinetron “Ikatan Cinta” .

1. Minat, suatu keinginan yang kuat terhadap tayangan sinetron yang muncul dari dalam diri responden setelah mengetahui atau menyaksikan tayangan sinetron “Ikatan Cinta”.
2. Perhatian, atensi yang diberikan oleh responden pada saat melihat atau menyaksikan tayangan sinetron “Ikatan Cinta”.
3. Rasa tertarik, kecenderungan untuk mencari objek atau aktivitas yang disenangi tanpa ada dorongan dari orang lain.
4. Prasangka, yaitu prediksi yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan dari suatu objek.
5. Pendirian, keteguhan hati terhadap suatu objek yang telah dipilihnya.

Dalam sebuah penelitian haruslah memiliki operasionalisasi konsep yang jelas. Hasil dari pendefinisian operasional berupa variabel dan konstruk beserta indikator pengukurnya. Proses ini disebut operasionalisasi konsep atau definisi operasional. Pernyataan ini adalah hasil dari kegiatan mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan penelitian mengukur konsep konstruk variabel yang relevan dan berlaku bagi semua jenis variabel (Krisyantono, 2007:26)